

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan terdiri dari pemilik, para pekerja atau karyawan, dan pihak eksternal yang dapat berupa kreditur, investor, pemegang saham, dan lain-lain. Perusahaan dikatakan sukses jika mampu bertahan dan memiliki kinerja yang bagus. Hal tersebut tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen yang menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Beberapa informasi yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Deffa 2012). Dalam membuat laporan keuangan, penyajiannya harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku supaya dapat bermanfaat bagi para penggunanya (Rahmawati, 2010). Contohnya penyajian laporan keuangan di Indonesia harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kondisi dan situasi perusahaan yang tidak sama membuat Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang sesuai.

Terungkapnya beberapa kasus pelanggaran oleh perusahaan manufaktur memberikan bukti bahwa perlunya informasi laporan keuangan yang berkualitas

untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiany Hikmah (2013) dalam Habiba (2015), manajemen laba oleh PT Kimia Farma yang pernah menggelembungkan laba bersih tahunnya senilai 32,668 miliar tentunya menjadi kabar buruk dan merugikan investor, kreditor serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal seperti dapat terjadi karena rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas menuntut manajemen untuk bersikap konservatisme atau menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain kasus PT Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT KAI, Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan yang sebenarnya mengalami kerugian Rp 63 miliar tetapi dicatat meraih keuntungan Rp 6,9 miliar. Kasus seperti ini sekali lagi dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah, sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat menguranginya (Sumber : Harian KOMPAS 2006)

Semakin cepat pertumbuhan ekonomi di dunia akhirnya melahirkan sebuah konsep konservatisme. Menurut Dinny Prastiwi (2013) dalam Habiba (2015), Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan asset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme yaitu bagian dari prinsip akuntansi yang ketika diterapkan akan membuat biaya dan hutang lebih tinggi tetapi di sisi lain laba dan asset menjadi rendah di dalam laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme ini akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena lebih cepat

mengakui terjadinya rugi atau biaya dan memperlambat pengakuan keuntungan sebelum benar-benar terealisasi. Dengan demikian, terdapat prinsip kehati-hatian dalam laba yang tersaji di laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan timbul risiko. Secara garis besar, konservatisme sangat bermanfaat untuk meramalkan kondisi perusahaan dimasa depan.

Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Faktor eksternal perusahaan berkaitan sistem hukum dan standar yang diatur didalam suatu negara. Sistem hukum dan standar yang baik akan dapat menuntun manajemen untuk memberikan perlindungan yang baik kepada investor khususnya dalam hal pemberian informais keuangan yang berkualitas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi adalah kerja sama antara manajemen dan pihak internal perusahaan untuk membuat sebuah komitmen dalam rangka memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *debt covenant* dan risiko litigasi. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah (Sabrina, 2010).

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan

informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. *Debt covenant* merupakan perjanjian antara perusahaan dan kreditur biasanya menyatakan batas atau ambang batas untuk rasio keuangan tertentu bahwa perusahaan tidak mungkin melanggar. Kontrak hutang jangka panjang adalah perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer tersebut terhadap kepentingan kreditur. Sedangkan risiko litigasi yaitu dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Euis Ningsih, 2013).

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian adalah bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok terbesar dengan sub sektor industri terbanyak dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, sehingga diharapkan dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Melihat fenomena konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur, serta beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan, dengan demikian memperkuat alasan perlunya diajukan penelitian dengan mengambil judul :**“Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu (a) untuk mengetahui hasil analisis tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan *debt covenant* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia, dan (b) dapat digunakan sebagai bahan pembanding terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktisi, yaitu membantu manajer dalam pengambilan keputusan apakah menggunakan konservatisme akuntansi atau tidak.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan ini, akan menjelaskan secara singkat bab demi bab secara berurutan. Urutan bab yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, manfaat penelitian, (manfaat teoritis dan manfaat praktisi), serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis yang meliputi : Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian,serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

